

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Variasi Mengajar**

##### **1. Pengertian Variasi Mengajar**

Pengertian “variasi” menurut kamus ilmiah populer adalah ‘selingan’.<sup>1</sup> Selang – seling ‘atau ‘pergantian’. Udin S Winaprata dalam buku karya Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry mengartikan” Variasi” sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan atau perbedaan – perbedaan yang sengaja diciptakan dibuat untuk memberikan kesan yang unik bagi masing – masing model tersebut. Adapun variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar.<sup>1</sup>

Menurut Mulyasa, Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tugasnya guru perlu membuat variasi atau selingan pada suatu jam pelajaran yaitu adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Menggunakan variasi dalam konteks proses belajar mengajar adalah merupakan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathurrohman Dan M Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsp Islami*,(Bandung:PT Refika Aditama,2009),91.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), 78.

kebosanan siswa, sehingga dalam konteks proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan secara aktif.

Variasi dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat serta mencegah rasa bosan dalam diri siswa. prestasi belajar siswa dapat diperbesar bilamana terdapat cukup variasi guru dapat dikatakan bekerja dengan baik jika ia mampu menguasai variasi sejauh yang ia perlukan. Sebaliknya faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu – begitu saja akan tetapi mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran dan guru menurun. Untuk itulah diperlukan adanya variasi dalam mengajar.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Moh Uzer Usman “Variasi adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang dianjurkan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme dan penuh partisipasi.<sup>4</sup> Anissatul Mufarokah, “Variasi mengajar merupakan keterampilan guru di dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah dan aktivitas belajar yang efektif.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa penguasaan variasi dalam mengajar merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru karena dengan adanya variasi seorang guru akan menjaga, merangsang serta menumbuhkan

---

<sup>3</sup> Muawanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 80.

<sup>4</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 84.

<sup>5</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 157.

motivasi, minat, dan perhatian dari seorang siswa dalam belajar dikelas sehingga terciptanya prestasi pada diri siswa.

Penguasaan variasi mengajar bagi seorang guru merupakan hal yang penting karena dalam upayahnya untuk memelihara dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan dapat tercapai.

## **2. Tujuan dan Manfaat Variasi Mengajar**

Tujuan dan manfaat penggunaan variasi mengajar menurut Hisbuan, dkk adalah

- a Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek – aspek belajar mengajar yang relevan.
- b Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui kegiatan penelitian dan penjelajahan.
- c Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d Kemungkinan para siswa mendapat pelayanan secara individual sehingga memberikan kemudahan belajar.
- e Meningkatkan kadar CBSA (cara belajar siswa aktif).<sup>6</sup>

## **3. Prinsip Penggunaan Variasi Mengajar**

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.

---

<sup>6</sup>Muawanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru*, 86.

3. Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.<sup>7</sup>

#### **4. Komponen – Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi**

- a Variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut.
  - *Variasi suara: rendah, tinggi, besar, kecil.*
  - *Memusatkan perhatian.*
  - *Membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak).*
  - *Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.*
  - *Variasi gerakan badan dan mimik.*
  - *Mengubah posisi; misalnya dari depan kelas, keliling di tengah kelas, da kebelakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran.*
- b Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar dapat dilakukan sebagai berikut.
  - *Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat.*
  - *Variasi alat dan bahan yang dapat didengar.*
  - *Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi.*
  - *Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.*
- c Variasi dalam pola interaksi dapat dilakukan sebagai berikut:
  - *Variasi dalam pengelompokan peserta didik: klasikal, kelompok besar, kelompok kecil dan perorangan.*
  - *Variasi tempat kegiatan pembelajaran: dikelas dan diluar kelas.*

---

<sup>7</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 85.

- *Variasi dalam pola pengaturan guru: seorang guru, dan tim.*
- *Variasi dalam pengaturan hubungan guru dengan peserta didik: langsung (tatap muka) dan melalui media.*
- *Variasi dalam struktur peristiwa pembelajaran: terbuka dan tertutup.*
- *Variasi dalam pengorganisasian pesan: deduktif dan induktif.*
- *Variasi dalam pengolahan pesan : expositorik dan heuristik atau hipotetik.<sup>8</sup>*

## **B. Kajian Tentang Kecerdasan Emosional Guru**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Sebelum membahas lebih jauh tentang kecerdasan emosional, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian kecerdasan dan emosi. Kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Kecerdasan dimiliki oleh manusia sejak lahir dan kecerdasan ini mempengaruhi kualitas perkembangan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Menurut Goleman, Emosi yang berasal dari bahasa latin *movere*, berarti menggerakkan atau bergerak, dari asal kata tersebut emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk berindak. Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran – pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologi serta serangkaian

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. 79.

<sup>9</sup> Diyan Ratnasari dan ani muttaqiyathun, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Pada SD Yang Terletak Diwilayah Tegaltirto” Jurnal,( Universitas ahmad dahlan), 5.

kecendrungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan amarah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik dan rasa sedih.<sup>10</sup>

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi – emosi ini.<sup>11</sup> Kecerdasan Emosi atau *Emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri mengelola emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian Kecerdasan Emosional Guru

*Emotional Intelligence* (kecerdasan Emosional ) menurut Goleman, adalah kemampuan merasakan, memahami, dan dengan efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh yang manusiawi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>13</sup>

Guru merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan walaupun masih dilakukan orang diluar pendidikan.<sup>14</sup> Jadi kecerdasan emosional guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang pendidik yang berupa kemampuan merasakan, memahami dan dengan efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh untuk diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>10</sup>Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011),16.

<sup>11</sup>Ibid, 60.

<sup>12</sup>Daniel Goleman,*Emotional Intelligence*.Terj. T Hermaya (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), 58.

<sup>13</sup> Ibid, 7.

<sup>14</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 6.

Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan . kemampuan seorang anak mengembangkan kecerdasan emosinya, kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai stres yang dihadapi. Selayaknya pendidiklah yang terlebih dahulu memiliki keerdasan emosi dalam dirinya.<sup>15</sup>

### **3. Indikator Kecerdasan Emosional**

#### **a. Mengenali emosi diri**

Suatu kesadaran dimana kita dapat mengenal perasaan kita seperti apa adanya atau mampu mengendalikan perasaan dari waktu ke waktu. Kesadaran diri ini merupakan kunci utama kecerdasan emosional.

#### **b. Mengelola emosi**

Mengenali perasaan sedemikian rupa sehingga perasaan itu cocok atau tepat dalam penggunaannya. Adalah suatu kemampuan yang membantu pembentukan kesadaran diri. Bagaimana cara seseorang mengatur emosinya ketika ia mengalami kecemasan, murung atau kesal.

#### **c. Memotivasi diri sendiri**

Mengatur emosi untuk mencapai suatu tujuan tertentu merupakan hal yang sangat mendasar agar kita dapat memusatkan perhatian kita untuk mencapai tujuan dan kreativitas. Orang – orang yang produktif dan efektif dalam hal yang dikerjakan.

---

<sup>15</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, 65-66.

d. Mengenali emosi orang lain

Bereaksi terhadap perasaan orang lain (empati) dengan respon emosional yang sama dengan perasaan orang tersebut. empati sangat manusiawi. Orang – orang yang memiliki empati akan lebih peka terhadap kebutuhan dan kesusahan orang lain.

e. Membina hubungan atau interaksi sosial

Seni membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Orang – orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia.<sup>16</sup>

#### **4. Ciri – Ciri Orang Yang Memiliki Kecerdasan Emosional**

- a. Mampu memotivasi diri sendiri.
- b. Mampu menghadapi frustrasi.
- c. Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informal/nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan).
- d. Mampu mengendalikan dorongan lain.
- e. Cukup lues untuk menemukan cara/ alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.
- f. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.

---

<sup>16</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, 58-59.

- g. Memiliki empati yang tinggi.
- h. Mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
- i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.<sup>17</sup>

## **5. Usaha – Usaha Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional tidak berkembang secara alamiah, artinya kematangan seseorang tidak didasarkan pada perkembangan usia biologisnya. Oleh karena itu, EQ harus dipupuk dan diperkuat melalui proses pelatihan dan pendidikan yang berkesinambungan. Banyak para pakar yang merumuskan kiat – kiat mengembangkan kecerdasan emosional. Diantaranya adalah pendapat Claude Steiner yang mengemukakan tigalangkah utama dalam mengembangkan kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Membuka hati

Hati adalah simbol pusat emosi yang dapat merasakan nyaman atau tidak nyaman. Oleh karena itu, kita dapat memulai dengan membebaskan hati kita dari impuls pengaruh yang membatasi kita untuk menunjukkan kasih sayang satu sama lain.

- b. Menjelajahi daratan emosi

Setelah membuka hati, kita dapat melihat kenyataan dan menemukan peran emosi dalam kehidupan, sehingga kita akan menjadi lebih bijak dalam menanggapi perasaan kita dan perasaan orang lain.

---

<sup>17</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, 61-62.

c. Bertanggung jawab

Untuk memperbaiki dan mengubah kerusakan hubungan, kita harus mengambil tanggung jawab, setelah dapat membuka hati dan memahami perasaan emosi orang sekitar kita, ketika terjadi permasalahan antara kita dengan orang lain, sangat sulit melakukan perbaikan tanpa ada tindak lanjut. Setiap orang harus memahami permasalahan dan memutuskan bagaimana memperbaikinya.<sup>18</sup>

## 6. Manfaat Kecerdasan Emosional

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor – faktor lain. Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosional. Dalam kehidupan banyak sekali masalah – masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang.

Kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilan seseorang, dengan kata lain, kecerdasan emosional mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup. Utsman Najati dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an dan ilmu jiwa*, mengatakan bahwa emosi – emosi yang ada pada manusia sangat bermanfaat apabila dalam mengespresikannya dimunculkan dengan tepat. Misalnya emosi marah, marah merupakan suatu emosi penting yang mempunyai fungsi esensial bagi kehidupan manusia, yakni membantu dalam menjaga dirinya. Emosi marah yang menguasai diri seseorang bisa membuat seseorang tersebut kehilangan kemampuan berfikir sehat, karena ketika seseorang sedang marah, dia melakukan tindakan – tindakan fisik untuk mempertahankan

---

<sup>18</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum cara cepat melejitkan IQ, EQ dan SQ secara Harmoni*, (Bandung: Nuansa Cendekia,2011), 100-102.

diri atau melakukan hambatan – hambatan yang menghadang dalam upaya merelisasikan tujuannya.<sup>19</sup>

## C. Kajian Tentang Motivasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup> Belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi suatu kegiatan belajar adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>21</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kebelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>22</sup>

Deni Koswara mengartikan bahwa motivasi dalam arti luas adalah sebagaimana manusia itu belajar atau bagaimana ia dibekali dengan motivasi tersebut, untuk sebagian bergantung pada kekuatan yang berada diluar dirinya.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, Terj Ahmad Rofi Usmani, (Bndung: Pustaka Setia, 1999), 77.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Megajar*(Bandung:Sinar Baru,2004),173.

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya*(Jakarta:PT Bumi Aksara,2008),21.

<sup>22</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya abditama,1994), 102.

<sup>23</sup> Monica Saraswati Dewi Haryani, Djoko Santoso, Andre N Rahmanto "Persepsi Siswa Administrasu Perkantoran Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Dan Kecerdasan Emosional Guru Dalam Mempengaruri Motivasi Belajar" *Jurnal(Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret)*,3

## 2. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.
- c) Adanya harapan dan cita – cita.
- d) Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri.
- e) Adanya lingkungan yang baik.
- f) Adanya kegiatan yang menarik.<sup>24</sup>

## 3. Teori Motivasi Belajar

Menurut Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi sebagai berikut:” *we may define motivation, in a pedagogical sense, the concious effort on the part of the teacher to estabblish in student motives leading to sustained activity toward the learning goals*” (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif – motif pada diri peserta didik. Pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 10.

<sup>25</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Semarang PT Rineka Cipta, 1995), 10-11.

#### 4. Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman ada 2 jenis yakni:

- a) Motivasi Instrinsik yaitu motif – motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi ekstrinsik yaitu motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.<sup>26</sup>

#### 5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Muawanah dalam bukunya strategi pembelajaran(pedoman untuk guru dan calon guru mengemukakan faktor individu yang melakukan kegiatan belajar, faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yakni:

##### 1. Faktor Intern

- a) Faktor fisiologis (jasmaniah) yakni: kesehatan, cacat tubuh
- b) Faktor psikologis yakni :intelegensi, perhatian, minat, bakat,motif, kematangan, kesiapan.

##### 2. Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah,keadaan ekononi keluarga,pengertian orang tua,latar belakang budaya keluarga.
- b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dengan disiplin sekolah, alat – alat pelajaran,

---

<sup>26</sup>Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, ( Bandung:CV Pustaka Setia,2012), 296.

waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- c) Faktor guru : kepribadian guru, penguasaan bahan, penguasaan kelas, cara guru berbicara, cara menciptakan suasana kelas, memperhatikan prinsip individualistis.
- d) Faktor masyarakat: kegiatan siswa dimasyarakat, mass media,teman bergaul, bentuk – bentuk masyarakat.<sup>27</sup>

## 6. Ciri – Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, ciri – ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang adalah

- a) Tekun menghadapi tugas(dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah (minat untuk sukses).
- d) Memunyai orientasi ke masa depan.
- e) Lebih senang bekerja sendiri.
- f) Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin (hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang, sehingga kurang kreatif).
- g) Dapat memertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- h) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- i) Senang mencari dan memecahkan masalah soal - soal<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*(Kediri:Stain Press, 2011),37-52.

<sup>28</sup>Ibid, 293

## 7. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, motivasi juga berfungsi:

- a) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang telah dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan – perbuatan yang akan dikerjakan yang dapat mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>29</sup>

### D. Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kualitas sekolah yang baik tidaklah muncul secara tiba – tiba dan begitu saja. Dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa, agar dapat berhasil dalam belajar hendaknya guru mengorganisir kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan variasi mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan” Variasi mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>30</sup>

Demikian pendapat yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwasanya variasi mengajar adalah perubahan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak didiknya. Dan juga yang diungkapkan oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya “Pengelolaan

---

<sup>29</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

<sup>30</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 79.

Sekolah”Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru.<sup>31</sup>

Melalui cara mengajar yang bervariasi, siswa yang sebelumnya tidak semangat atau jenuh karena cara mengajar guru yang monoton, menjadi semangat belajar kembali dengan adanya cara mengajar guru yang bervariasi dan edukatif. Sehingga kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar dikelas.

Variasi mengajar memegang peran penting dalam proses belajar mengajar dikelas, karena tidak dapat dipungkiri variasi mengajar ini turut mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan pernyataan Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutikno dalam bukunya, bahwa “Variasi belajar yang dilakukan oleh guru berkontribusi besar untuk membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar, salah satunya harus diakui akibat guru kurang mampu menampilkan pengajaran yang bervariasi”.<sup>32</sup>

Maka dari itu variasi mengajar diperlukan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang mana digunakan oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran Fiqih.

Dalam penelitian Sekolastika Elyana, Khosmas dan Okinna yang berjudul “ Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI 1 PONTIANAK” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa.

---

<sup>31</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:Rieneka Cipta,1991), 11.

<sup>32</sup> Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsp Islami*, 92.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai variasi mengajar guru sebesar 74,22%, sedangkan motivasi belajar siswa kategori tinggi yakni sebesar 62,72% dan motivasi belajar siswa meningkat sebesar 1,083, dapat dilihat pada kolom R Square nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0,109. Artinya persentase sumbangan variasi mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 10,9%, sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>33</sup>

Dalam pandangan pendidikan formal, motivasi tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis seorang guru. Dengan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi siswa.<sup>34</sup>

Begitu juga pada jurnal penelitian Muhammad Lutfi Hakim, Hery sawiji, Andre N. Rahmanto, yang berjudul pengaruh Variasi mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variasi mengajar guru 69,5% dan motivasi belajar siswa sendiri sebesar 79,7%. Dan sumbangan efektif dari variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa yakni 20,97% dan 79,03% dipengaruhi faktor lain.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sekolastika Elyana, Khosmas dan Okinna, Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI 1 PONTIANAK, (FKIP Untan)

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 68.

<sup>35</sup> Muhammad Lutfi Hakim, Hery Sawiji, Andre N. Rahmanto, Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa, (Universitas Sebelas Maret), 7.

## **E. Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Kecerdasan emosi atau *Emotional Intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.<sup>36</sup> *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosional) menurut Goleman adalah kemampuan merasakan, memahami dan dengan efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh yang manusiawi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>37</sup>

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor – faktor lain. Diantaranya yang terpenting adalah Kecerdasan emosi dalam kehidupan sosial, banyak sekali masalah- masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang saja. Orang- orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan baik dengan orang lain, cukup lancar dan peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisir, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia.<sup>38</sup>

Kecerdasan emosional guru merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari seorang guru, maka proses transfer ilmu pengetahuan akan lebih efektif karena siswa juga lebih terbuka dengan guru.

<sup>36</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, 58.

<sup>37</sup> Ibid, 7.

<sup>38</sup> Agus Effendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*(Bandung: Alfabeta, 2005), 172.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya secara teoritis ada pengaruh keerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa. hal ini juga didukung dengan jurnal penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 41 Kota Medan” oleh Murni Elfrida Naibabo. Hasil penelitiannya yakni terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional guru dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri Medan sebesar 15,57% dan sisanya sebesar 84,43% diuar kecerdasan emosional guru. Kemampuan mengelola emosi sangat dibutuhkan oleh guru, sebab seorang guru adalah seorang pendidik. Sebagai pendidik, guru akan selalu berhubungan dengan sejumlah siswa yang berbeda – beda latar belakang.<sup>39</sup>

Dari penjelasan dan hasil jurnal diatas dapatdisimpulkan bahwa dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari seorang guru, guru akan mampu memahami perasaan, emosi dari seorang siswa dan mampu membangkitkan motivasi siswanya. Guru akan mampu membuat inovasi dalam pembelajarannya serta menemukan cara pembelajaran yang lebih baik. Serta terciptannya hubungan yang harmonis antar guru dan siswa. yang berakibat mendorong motivasi belajar siswa meningkat.

---

<sup>39</sup>Murni Elfrida Naibabo, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 41 Kota Medan”(Medan:2012), 34-35.

## **F. Pengaruh Variasi Mengajar Dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Keberhasilan pengajaran mata pelajaran fiqih tidaklah muncul secara tiba – tiba begitu saja tanpa adanya variasi mengajar dan kecerdasan emosional guru fiqih. Seorang guru dituntut untuk selalu menggunakan variasi dalam pengajarannya. Dalam proses belajar haruslah membangkitkan minat bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menghilangkan kebosanan siswa didalam kelas. Disinilah peran guru yang berperan untuk mendongkrak motivasi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melalui variasi dalam pengajarannya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki yaitu untuk mencapai prestasi, dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar. Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang berasal dari luar individu tersebut.

Diantara faktor ekstrinsik motivasi belajar siswa yakni sikap guru terhadap kelas. Dengan adanya guru yang bersikap bijak maka akan merangsang semangat siswa dalam belajarnya, karena guru mampu membuat nyaman dan materi dapat terserap dengan baik. Dengan adanya variasi mengajar dan keerdasan emosional

guru akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran fiqih.

Menurut Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan” Variasi mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>40</sup>

Kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.<sup>41</sup> *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosional) menurut Goleman adalah kemampuan merasakan, memahami, dan dengan efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh yang manusiawi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>42</sup>

Dalam buku Daniel Goleman yang berjudul “Kecerdasan Emosi untuk mencapai puncak prestasi” dijelaskan bahwa seorang guru mempunyai kecerdasan emosional akan mampu memahami dan menyayangi siswanya, sehingga siswa pun akan termotivasi untuk belajar dengan giat lagi. Eugenia Boflon adalah seorang guru SMU yang sudah 12 tahun mengajar disekolah SMU. Beliau mengatakan bahwa semakin lama semakin sayang dan menyukai siswanya, sehingga menjadi sangat dekat dengan siswanya menjadi lebih terbuka dan

---

<sup>40</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 79.

<sup>41</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T Hermaya , 58.

<sup>42</sup> *Ibid*, 7.

termotivasi serta menemukan cara – cara belajar yang lebih baik, membuat inovasi dan menemukan keunggulan kompetitif.<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kecerdasan emosional guru yang tinggi, guru akan mampu memahami dan memotivasi siswanya. Siswa akan membuat inovasi, menemukan cara belajar yang lebih baik dan menemukan keunggulan kompetitif, motif dan emosi mempunyai akar kata yang sama dengan bahasa latin, *Movere*, artinya “menggerakkan “ emosi secara harfiah berarti yang menggerakkan seseorang untuk dapat meraih sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi akan membentuk tindakan – tindakan nyata.<sup>44</sup>

Goleman menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi setinggi – tingginya 20% terhadap keberhasilan seseorang, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor kecerdasan yang lain.<sup>45</sup> Dalam proses belajar mengajar kedua intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap proses pembelajaran dikelas. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan mengajar seorang pendidik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya secara teoritis ada hubungan antara variasi mengajar dan kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata peajaran fiqih.

---

<sup>43</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kantjono(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 177-178.

<sup>44</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence.*, 170.

<sup>45</sup> Ibid., 44.

Hal ini juga diperkuat dari jurnal penelitian oleh Sekolastika Elyana, Khosmas, Okiana yang berjudul “pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMA PGRI 1 PONTIANAK” yang mana disimpulkan bahwa variasi mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI dengan determinasi sebesar 0,109, hal ini menunjukkan bahwa 10,9% di pengaruhi variasi mengajar.

Jurnal penelitian Monica Saraswati Dewi Haryani, Djoko Santoso, Andre N. Rahmanto yang berjudul “Persepsi siswa administrasi Perkantoran terhadap keterampilan berkomunikasi dan kecerdasan emosional guru dalam mempengaruhi motivasi belajar” yang mana disimpulkan bahwa kecerdasan emosional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan sumbangan sebesar 49,75%.